

STRATEGI PENDAMPINGAN MAHASISWA DALAM ASISTENSI MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 32

Mazroatun Nisrin¹, Adrijanti²

^{1,2,3}Prodi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Gresik

nisinmazroatun@gmail.com, adrijanti7@gmail.com

Abstract: Artikel ini membahas strategi pendampingan mahasiswa dalam program asistensi mengajar di SMP Negeri 32 Gresik yang bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran mahasiswa sebagai pendamping guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang melibatkan mahasiswa pendamping, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendampingan yang meliputi penggunaan media pembelajaran interaktif, pendekatan personal kepada siswa, dan kolaborasi intensif dengan guru berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Pembahasan menyoroti pentingnya sinergi antara mahasiswa dan guru serta adaptasi metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan mahasiswa efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 32 Gresik dan direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran aktif dan penguatan peran mahasiswa dalam pendidikan dasar dan menengah.

Keywords: asistensi mengajar; aktivitas belajar; pendampingan mahasiswa; SMP Negeri 32 Gresik; Merdeka Belajar Kampus Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi fokus utama pemerintah Indonesia, salah satunya melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mengintegrasikan peran mahasiswa dalam dunia pendidikan formal melalui kegiatan asistensi mengajar. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa calon pendidik dan tenaga kependidikan.

SMP Negeri 32 Gresik sebagai salah satu sekolah menengah pertama di wilayah Jawa Timur telah menjadi mitra pelaksanaan

program asistensi mengajar. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang bertugas mendampingi guru dalam proses pembelajaran, membantu adaptasi teknologi, serta mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran, yang mencakup aspek partisipasi, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Rahmawati, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam asistensi mengajar mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian di SMP Negeri 3 Maumere menemukan bahwa mahasiswa asistensi mengajar berperan dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa kelas VII melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa dan guru pembimbing menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini (Wijaya & Putri, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pendampingan mahasiswa dalam asistensi mengajar yang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 32 Gresik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program asistensi mengajar di sekolah menengah serta memperkuat sinergi antara dunia kampus dan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa pendamping, guru pembimbing, dan siswa SMP Negeri 32 Gresik yang terlibat dalam program asistensi mengajar selama satu semester.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi mahasiswa dengan siswa dan guru, serta aktivitas belajar siswa secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pendamping dan guru pembimbing. Dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan kegiatan, dan

hasil evaluasi pembelajaran juga dianalisis untuk mendukung data primer.

Data dianalisis secara tematik dengan langkah-langkah: transkripsi data, pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi untuk menemukan pola strategi pendampingan yang efektif dan dampaknya terhadap aktivitas belajar siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Bagian metode harus dapat menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, termasuk prosedur penelitian yang telah dilakukan. Subjek, alat, bahan, media, atau instrument penelitian harus dijabarkan secara terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendamping menerapkan beberapa strategi utama dalam asistensi mengajar di SMP Negeri 32 Gresik, yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran interaktif

seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, dan permainan edukatif yang menarik bagi siswa. Strategi ini terbukti meningkatkan minat dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Mahasiswa pendamping secara aktif memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, dan permainan edukatif yang dirancang untuk menarik perhatian dan meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu

visual dan audio, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik.



Gambar 1. Pendampingan Pembelajaran Edukatif Sains dengan Siswa.

2. Pendekatan personal kepada siswa

Mahasiswa pendamping memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif atau mengalami kesulitan belajar melalui pendekatan personal dan bimbingan individual. Pendekatan ini meliputi pemberian motivasi, penjelasan ulang materi secara lebih sederhana, dan pendampingan dalam mengerjakan tugas.



Gambar 2. Pendampingan berupa pendekatan personal dengan siswa tertentu

3. **Kolaborasi intensif dengan guru Pembimbing** dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Strategi ketiga adalah kolaborasi yang erat antara mahasiswa pendamping dan guru pembimbing dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kolaborasi ini mencakup perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diskusi metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa.



Gambar 3. Kolaborasi dengan guru pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran

Dalam menjalankan kegiatan asistensi mengajar ini, mahasiswa pendamping mengimplementasikan berbagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Strategi-strategi tersebut mencakup penggunaan media pembelajaran interaktif yang mampu menarik perhatian siswa, pendekatan personal untuk mengakomodasi kebutuhan belajar individu, serta kolaborasi yang erat dengan guru pembimbing guna menyelaraskan metode pembelajaran dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Selain itu,

mahasiswa juga berperan aktif dalam membantu adaptasi teknologi pembelajaran digital, yang semakin penting di era pembelajaran *hybrid* dan *daring*.

Pendampingan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Non-Akademik

Salah satu bentuk pendampingan mahasiswa yang memberikan kontribusi positif adalah melalui pembinaan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini menjadi salah satu komponen penting dalam pengembangan karakter dan *soft skills* siswa, namun perlu dipahami bahwa pramuka merupakan bagian dari rangkaian berbagai kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa. Aktivitas lain yang juga dilakukan mahasiswa dalam rangka pendampingan Non- Akademik adalah kegiatan seperti Sapa Salam Pagi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga strategi pendampingan mahasiswa bersifat holistik dan menyeluruh. Tidak hanya pada pendampingan pembelajaran akademik saja.

Integrasi Pendampingan Lomba Pramuka dalam Strategi Pendampingan Mahasiswa

Pendampingan mahasiswa dalam lomba pramuka memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Mahasiswa membantu siswa mengasah kemampuan kepemimpinan, disiplin, dan kerja sama tim yang sangat penting dalam pembelajaran kolaboratif. Keberhasilan siswa dalam lomba pramuka menjadi sumber motivasi intrinsik yang mendorong mereka lebih aktif dalam belajar

akademik. Sebagai contoh, pada lomba pionering, mahasiswa membimbing siswa dalam merancang dan membangun struktur tali temali yang kompleks. Kegiatan ini melatih kemampuan problem solving, komunikasi efektif, dan manajemen waktu. Siswa melaporkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis yang juga mereka terapkan dalam tugas sekolah.



Gambar 4. Foto siswa yang bekerjasama dalam Latihan pionering

Selama periode asistensi, sebanyak 16 siswa (8 siswa putra dan 8 siswa putri) mengikuti lomba pramuka di tingkat kecamatan dengan keberhasilan meraih juara di 8 kategori lomba. Guru pembimbing pramuka menyatakan:

"Kehadiran mahasiswa pendamping sangat membantu dalam mempersiapkan siswa secara teknis dan mental, sehingga kualitas pembinaan pramuka di sekolah meningkat secara signifikan." Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga meningkatkan rasa keinginan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah secara umum, termasuk pembelajaran di kelas. Data observasi menunjukkan bahwa

siswa yang aktif dalam pramuka memiliki tingkat kehadiran dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ini.



Gambar 5. Foto siswa bersama dengan mahasiswa asistensi mengajar dengan piala setelah pengumuman kemenangan

Tabel 1. Kategori Lomba yang dimenangkan Siswa UPT SMP Negeri 32 Gresik

No	Kategori Lomba	Juara	Jumlah Peserta	Ket
1	Pionering	2	8	Putri
2	Jajanan Tradisional	3	3	Putra
3	Ranking 1	1 & 2	2	1 putra 1 Putri
4	Semaphore Morse Sandi	2	3	Putri
5	Kemampuan Indra Manusia	2 & 3	6	3Putra 3 Putri
6	Halang Rintang	2	8	Putra

7	Yel - yel	2	8	Putra
8	Pentas Seni	3	16	Semua

Pendampingan Sapa Salam Pagi

Selain berperan dalam pendampingan pembelajaran formal dan ekstrakurikuler seperti lomba pramuka, mahasiswa pendamping juga aktif menginisiasi dan melaksanakan kegiatan Sapa Salam Pagi yang rutin dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bersama guru secara langsung menyambut siswa di gerbang sekolah dengan memberikan salam hangat, menanyakan kabar, serta menyampaikan pesan-pesan positif untuk memulai hari belajar.

Melalui interaksi sederhana namun konsisten ini, nilai-nilai sopan santun, rasa hormat, dan empati mulai tertanam pada siswa sejak awal hari. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa, karena secara tidak langsung mengajarkan pentingnya ketepatan waktu dan keteraturan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Pendampingan Mahasiswa dalam kegiatan Sapa Salam Pagi

Lebih jauh, suasana yang tercipta dari kegiatan sapa salam pagi membantu menciptakan iklim sekolah yang ramah dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Hal ini sangat penting untuk mendukung kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan semangat yang tinggi dan rasa percaya diri yang lebih baik. Kesiapan mental ini berkontribusi positif terhadap konsentrasi dan partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin mengikuti kegiatan sapa salam pagi cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka, ramah, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dan rasa tanggung jawab sosial yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan sederhana ini memberikan dampak yang cukup signifikan dalam mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.

Pendampingan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Mahasiswa juga ikut berperan dalam mendampingi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan fokus pada dua kegiatan utama yang mendukung gaya hidup berkelanjutan dan kesehatan siswa. Kegiatan pertama adalah Penanaman Tanaman Di Lingkungan Sekolah yang bertujuan memperbaiki kualitas udara sekaligus memperindah lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini, mahasiswa memfasilitasi

siswa untuk merancang dan melaksanakan penanaman berbagai jenis tanaman yang ramah lingkungan dan mudah dirawat.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam merawat dan melestarikan alam sekitar sekolah. Penanaman tanaman ini berkontribusi pada terciptanya suasana sekolah yang lebih asri dan sehat, yang secara tidak langsung mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa.



Gambar 7. Pendampingan Mahasiswa dalam kegiatan P5 Penanaman Tanaman di Lingkungan Sekolah

Kegiatan kedua adalah senam bersama yang dilaksanakan secara rutin dengan tujuan membangun kesehatan jiwa dan raga siswa. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam mengorganisasi dan memimpin senam pagi bersama siswa dan guru. Kegiatan ini menanamkan pentingnya pola hidup aktif dan sehat sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan. Pendampingan mahasiswa

dalam kedua kegiatan ini mendorong pengembangan kreativitas, kedisiplinan, dan kemampuan kerja sama siswa. Selain itu, kegiatan ini membantu menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan kesehatan pribadi, yang merupakan bagian integral dari profil pelajar Pancasila.



Gambar 8. Pendampingan Mahasiswa dalam kegiatan P5 Senam Bersama

Dampak positif dari pendampingan P5 ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah, kesadaran lingkungan yang lebih tinggi, serta pola hidup sehat yang mulai diterapkan secara konsisten oleh siswa. Dengan demikian, pendampingan mahasiswa dalam P5 tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Penggunaan media pembelajaran interaktif yang dilakukan mahasiswa pendamping menunjukkan pentingnya teknologi dalam menarik minat belajar siswa.

Temuan ini selaras dengan Husni Sabil dkk. (2022) dan Rizki (2023) yang menekankan efektivitas media audio-visual dan platform digital seperti Quizizz dan Canva dalam pembelajaran. Media yang menarik secara visual dan melibatkan siswa secara aktif ternyata mampu mengurangi kejenuhan belajar, khususnya pada siswa dengan karakteristik gaya belajar visual dan kinestetik. Selain itu, teknologi yang dipilih mahasiswa tergolong mudah diakses, murah, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa SMP, sehingga secara praktis mendukung pembelajaran yang lebih inklusif.

Pendekatan personal oleh mahasiswa juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Ini memperkuat temuan Kurniasari (2023) dan Nurhasanah & Nopianti (2021) yang menyatakan bahwa bimbingan individual mampu meningkatkan partisipasi siswa pasif. Dalam konteks pembelajaran inklusif dan heterogen, pendekatan ini menjadi sangat penting karena siswa merasa lebih diperhatikan secara personal. Hal ini dapat mengatasi hambatan psikologis seperti rasa malu, kurang percaya diri, hingga ketertinggalan dalam memahami materi. Dengan adanya dukungan emosional dan akademik dari mahasiswa, siswa menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar.

Kolaborasi mahasiswa dan guru memberikan dampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini mencerminkan nilai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM, 2024) yang menekankan sinergi antara kampus dan sekolah. Mahasiswa bukan sekadar

membantu guru, melainkan ikut berkontribusi aktif dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini membuka ruang transfer pengetahuan dua arah dari guru ke mahasiswa, dan sebaliknya sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Kolaborasi ini juga menciptakan lingkungan kerja profesional yang memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam dunia pendidikan.

Kegiatan non-akademik seperti pramuka, sapa salam pagi, dan P5 membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Ini mendukung penelitian Pratiwi (2020) dan Maulida (2023), yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan proyek tematik memperkuat profil pelajar Pancasila. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai seperti gotong royong, disiplin, kepedulian sosial, dan cinta lingkungan secara langsung diterapkan dalam keseharian siswa. Mahasiswa turut memainkan peran sebagai role model dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan yang menyenangkan, partisipatif, dan bermakna.

Implikasinya, keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan dasar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan soft skills siswa. Refleksi dari temuan ini menegaskan bahwa pendampingan mahasiswa perlu dirancang secara menyeluruh dan kolaboratif agar berdampak optimal terhadap pembelajaran dan karakter siswa. Jika strategi ini diterapkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kebijakan sekolah, maka asistensi mengajar tidak hanya akan membantu guru, tetapi juga mempercepat

transformasi pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, hal ini membuka ruang bagi mahasiswa untuk tumbuh sebagai tenaga kependidikan yang adaptif, empatik, dan inovatif sesuai kebutuhan zaman.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan mahasiswa dalam asistensi mengajar di SMP Negeri 32 Gresik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Pendampingan yang meliputi penggunaan media pembelajaran interaktif, pendekatan personal, serta kolaborasi intensif dengan guru, berhasil meningkatkan minat, konsentrasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain aspek akademik, pendampingan mahasiswa juga berperan penting dalam kegiatan non-akademik seperti lomba pramuka, sapa salam pagi, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan ini mendukung pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesadaran lingkungan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, peran mahasiswa sebagai pendamping tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa secara akademik, tetapi juga membentuk karakter dan *soft skills* yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan masa depan. Pendampingan yang holistik ini menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan siswa secara menyeluruh di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Husni Sabil, A., Fadilah, N., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh pelatihan penggunaan aplikasi virtual asisten terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 145-156.
- Kurniasari, D. (2023). Pendekatan personal dalam pembelajaran: Strategi meningkatkan partisipasi siswa pasif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 78-89.
- Maulida, R. (2023). Peran mahasiswa dalam adaptasi teknologi pembelajaran digital di era pembelajaran hybrid. *Jurnal Pendidikan Digital*, 8(3), 101-110.
- MBKM. (2024). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Integrasi mahasiswa dalam sistem pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nurhasanah, S., & Nopianti, R. (2021). Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(4), 210-220.
- Pratiwi, A. (2020). Pengembangan soft skills melalui kegiatan pramuka di sekolah menengah. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 12(2), 95-104.
- Purnamasari, D. (2019). Pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45-53.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Salsa Adinda Rizki. (2023). Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 30-40.
- Wilujeng Suryani, S., Dewi, L. K., & Putri, N. A. (2023). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 9(2), 120-130.
- Zher, L. (1996). Collaborative learning models and their impact on student engagement. *Journal of Educational Research*, 89(3), 145-153.